



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yos Magek Bapayuang dalam Kamus Baso Minang mengatakan bahwa pengertian *asiak* (asik); dalam keadaan sibuk; --melakukan sesuatu dengan gemarnya, (Bapayuang, 2015; 36). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan *asiak* (asik) adalah asyik (KBBI, 2003; 61). Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa *asiak* (asik) berarti adanya kesibukan, aktivitas dan menjadi kegemaran. *Asiak* dalam wirid *ratik saman* di Surau Sibunian merupakan aktivitas keagamaan yang berupa zikir yang dilakukan secara khusuk yang diikuti oleh jamaah Syatariyah yang dipimpin oleh guru terekat bernama Dalimi.

Ratik saman terdiri atas dua suku kata yaitu, *ratik* dan *saman*. *Ratik* merupakan suatu aktivitas keagamaan yang dilakukan dengan pembacaan zikir yang berulang-ulang yang diikuti dengan gerakan kepala ke kiri, ke kanan dan ke depan, sedangkan *saman* mempunyai kaitan dengan pendiri Tarekat Samaniyah, yaitu Muhammad Saman. *Ratik Saman* berarti pembacaan zikir yang dilakukan secara berulang-ulang dan diikuti gerakan kepala ke kiri, ke kanan dan ke depan dalam keadaan khusuk. Khusuk adalah melakukan dengan kerendahan hati; dengan sungguh-sungguh contoh dalam berdoa, berzikir dan bersembahyang (KBBI, 2003:

54).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Zikir yang dilakukan dalam aktivitas keagamaan yang terdapat di Nagari Paninjauan, merupakan kegiatan rutin yang dilakukan jamaah Syatariyah setiap hari Sabtu di Surau Sibunian –setelah melaksanakan salat isya. Jamaah *ratik saman* terdiri laki-laki dan perempuan dewasa yang rata-rata berusia 30-60 tahun. *Ratik saman* di Surau Sibunian dilakukan dengan posisi duduk melingkar yang dipimpin oleh seorang guru terekat berada di tengah lingkaran, guru terekat yang berada di Surau Sibunian tersebut bernama Dalimi.

Ratik saman tidak hanya berkaitan dengan pengucapan zikir tapi mereka melakukan dengan pola irama tertentu. Pola irama tersebut dapat ditemui pada pengucapan: *istighfar*, salawat Nabi, *Lailahhaillallaah, allah allah, hu allah, allah hu*. Di samping melakukan zikir kegiatan wirid ini juga diikuti pembacaan syair yang dinyanyikan: pembacaan syair yang dilakukan tersebut biasanya dilakukan antara bagian pertama dan bagian berikutnya –mereka menyebutnya *satanggak*.

Wirid *ratik saman* para jamaah juga menyanyikan *sifat ma'ani* seperti dijelaskan Dalimi bahwa *sifat ma'ani* adalah tujuh sifat Tuhan yang dimiliki oleh manusia. Tujuh sifat Tuhan itu adalah: *Allah Haiyyun* (Allah hidup), *Allah 'Alim* (Allah mengetahui), *Allah Qadir* (Allah berkuasa), *Allah Marid* (Allah berkehendak), *Allah Samiak* (Allah mendengar), *Allah Basir* (Allah melihat), *Allah Muttaqalin* (Allah berkata). (Dalimi, wawancara, 21 Oktober 2016 di Paninjauan).

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Pembacaan 7 (tujuh) sifat Tuhan tersebut merupakan bagian dari struktur wirid *ratik saman*. Struktur wirid *ratik saman* terdiri dari: (1) membaca surat Al-Fatihah; (2) mengucapkan (menyanyikan) *istighfar*; (3) mengucapkan (menyanyikan) salawat kepada Nabi Muhammad SAW; (4) mengucapkan *Laillah Haillallah*; (5) mengucapkan *Allah-Allah*; (6) mengucapkan *Hu Allah*; (7) mengucapkan *Allah Hu*; (8) mengucapkan -menyanyikan- tujuh sifat Tuhan: *Allah Haiyyun* (Allah hidup), *Allah 'Alim* (Allah mengetahui), *Allah Qadir* (Allah berkuasa), *Allah Marid* (Allah berkehendak), *Allah Samiak* (Allah mendengar), *Allah Basir* (Allah melihat), *Allah Muttaqalin* (Allah berkata).

Wirid *ratik saman* dilakukan di bawah kendali -pemimpin- atau dibantu oleh beberapa orang jamaah *ratik saman*. Tugas guru tarekat dalam wirid *ratik saman* adalah sebagai pembimbing spiritual para jamaah dan secara teknis sang guru sekaligus ikut memandu melantunkan penyebutan zikir dan dalam istilah musik disebut *responsorial* mengatakan bahwa satu orang melantunkan nyanyian kemudian diikuti oleh beberapa orang. *Ratik saman* memiliki beberapa tahapan, masyarakat Paninjuan menyebut *satanggak* (tahapan), yakni semacam tempat pemberhentian sementara. Masing-masing tahapan mereka lakukan mengacu pada tujuh tingkatan. Dari ketujuh tingkatan dibagi dua tahap atau *duo tanggak*. Setiap akhir dari *tanggak* diselingi dengan nyanyian yang teksnya berbentuk syair.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Satanggak pertama dimulai; (1) membaca surat Al-Fatihah; (2) mengucapkan -menyanyikan- *istighfar*; (3) mengucapkan -menyanyikan- salawat kepada Nabi Muhammad SAW; (4) mengucapkan *Laillah Haillallah*; (5) mengucapkan *Allah-Allah*; (6) mengucapkan *Hu Allah*; (7) mengucapkan *Allah Hu*; (8) menyanyikan 4 (empat) sifat Tuhan yaitu: *Allah Haiyun, Allah Halim, Allah Qadir, Allah Marid*. Akhir dari *tanggak* pertama ke *tanggak* ke dua diselingi dengan pembacaan syair yaitu: *Anti Ratok, Nabi Wafat, Sahabat Sagalo Dagang dan Radat Ratik Saman*.

Setelah *tanggak* pertama selesai, dilanjutkan dengan *tanggak* kedua menyanyikan tiga sifat Tuhan yaitu: *Allah Samiak, Allah Basir* dan *Allah Muttaqalin*. Setelah pembacaan tiga sifat Tuhan selesai para jamaah atau peserta wirid yang dipimpin guru tarekat melantunkan kata *hu* dengan posisi berdiri dan badan diayunkan dari bawah ke atas dengan tempo makin lama makin cepat. Ketika jamaah wirid *ratik saman* melantunkan kata *hu*, guru *ratik saman* menyanyikan syair "*golak golai*". *Golak golai* menurut Dalimi merupakan lagu yang terdapat dalam *ratik saman* yang digunakan pada tahap pembacaan *hu* saja. (Dalimi, wawancara, 23 Februari 2017 di Paninjauan)

Pada *tanggak* terakhir ini para jamaah mencapai puncak spiritualitas bahkan ada yang tidak sadarkan diri - jamaah sampai berjatuh. Dalam kondisi tersebut para jamaah ada yang saling bertabrakan dengan jamaah lain dan suasana pada saat itu sedikit riuh. Setelah para jamaah yang



berjatuhan sadar, *ratik* dilanjutkan dengan pembacaan do'a. Pembacaan do'a dipimpin salah seorang jamaah laki-laki.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang fokus pada fenomena *asiak* dalam wirid *ratik saman*. Ketertarikan tersebut berkaitan dengan nilai-nilai seni dalam pembacaan zikir dan sifat *ma'ani*.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan paparan yang dikemukakan pada bagian latar belakang dan tujuan penelitian, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan struktur wirid *ratik saman* di Surau Sibunian Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana *asiak* dalam wirid *ratik saman* untuk mencapai tingkat spritualitas para jamaah di Surau Sibunian Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan fokus atau fenomena yang muncul dalam wirid *ratik saman* yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan struktur wirid *ratik saman* di Surau Sibunian Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Untuk mengungkap bagaimana *asiak* dalam wirid *ratik saman* di Surau Sibunian Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat penelitian

Ditemukannya jawaban dari pertanyaan penelitian ini sebagai hasil penelitian yang dimaksud, maka hasil tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu yang berkaitan dengan seni religius dalam praktik keagamaan, seperti dalam kasus *ratik saman*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menelaah sumber-sumber yang mempunyai relevansi dengan topik penelitian, di samping itu. Telaah kepustakaan mempunyai arti yang signifikan tentang kaitan dengan peluang yang mungkin dapat dilakukan dalam tahapan berkala.

Andar Indra Sastra (2000) dalam artikel berjudul “Musik Spiritual pada Tarekat Syatariyah di Surau Kapeh Desa Sungai Janiah Kec. Baso, Agam”. Dalam tulisannya mencoba mengungkapkan fenomena musikal dalam kaitannya dengan spiritual dan efek psikologis. Pada dasarnya konsep-konsep musikal yang diungkapkan dalam penelitian itu lebih mengarah pada penggunaan seni (nyanyian) dalam pengamalan ajaran tarekat dalam pendakian spiritual. Efek psikologis juga dibicarakan dalam kaitannya dengan penggunaan musik dan dampak psikologis yang dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

mengakibatkan pelakunya tidak sadarkan diri (ekstase). Namun secara spesifik Andar tidak membicarakan konsep *asiak* dalam wirid *ratik saman*.

Lazuardi (2005) dalam bukunya berjudul *Ratik Saman Musik Zikir Islam Minangkabau*. Membahas bagaimana struktur penyajian ratik saman dan tempat penyajian, nyanyian syair, siapa saja pelaku *ratik saman*, di mana tempat penyajian, bagaimana pandangan masyarakat di Wilayah Sungai Janiah Kecamatan Baso, Bukittinggi. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang bentuk dan struktur *ratik saman*, namun terdapat perbedaan dengan yang peneliti lakukan yaitu pada perspektif penelitian, aspek teknis, pelaku, penyajian dan masyarakat. Dari aspek struktur tulisan Lazuardi dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, namun dari perspektif *asiak* dalam hubungannya dengan wirid *ratik saman* belum menjadi pembicaraan dalam bukunya.

Andar Indra Sastra (2003) dalam laporan penelitian berjudul "Nyanyian Religius dalam Ratik Saman di Sumatera Barat" membahas tentang *ratik saman* merupakan agama yang berarti tidak kacau, religi menyangkut masalah keyakinan dan kebudayaan merupakan sistem agama dan religi dalam hal ini dijelaskan bahwa kedudukan *ratik saman* dalam persoalan ini dapat digolongkan pada agama atau religi dalam konteks kebudayaan. Oleh karena itu, agama Islam tidak dapat dikatakan sebagai bagian dari sistem kebudayaan, karena agama Islam itu tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

muncul dari pemikiran manusia atau diciptakan oleh manusia; yang benar adalah Islam menjadikan manusia berbudaya dan menciptakan kebudayaan.

Nyanyian religius dalam *ratik saman* diawali dengan zikir. Zikir tersebut dilakukan oleh jamaah Syatariyah. Nyanyian yang dilakukan tersebut merupakan nyanyian spiritual yang tujuannya adalah untuk melatih mendekati diri kepada Allah SWT. Untuk lebih dapat mencapai tingkat spiritual menyanyikan tujuh sifat Tuhan sehingga pada saat menyanyikan zikir tersebut terjadi sebuah dampak psikologis yang disebut ekstase, karena efek samping yang ditimbulkan akibat pembacaan zikir yang dilakukan secara berulang-ulang.

Dalam hal ini nyanyian religius juga dihubungkan dengan tarekat saman Azaliyah dalam masyarakat menceritakan bagaimana aspek sosial masyarakat. Bagaimana tarekat Azaliyah dalam nyanyian religius tersebut yang berkaitan dengan *ratik saman*. Sistem religi yang menyangkut kesadaran masyarakat akan sistem religi yang berkembang karena masyarakat masih percaya akan fenomena mistik maupun praktek perdukunan yang terjadi.

Selanjutnya nyanyian religius yang terdapat pada tarekat Naqsyabandiah dengan *ratik saman*, tarekat Naqsyabandiah melahirkan wirid *Ratik saman* dengan metode atau konsep yang berbeda seperti halnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

menyebut nama Allah dan sanjungan kepada Nabi Muhammad mereka baca dengan penuh penghayatan perasaan dan dengan sedih yang mendalam, mereka membaca zikir dan doa dengan sentuhan perasaan yang mendalam, mendorong munculnya irama. Jadi, pemahaman masyarakat penganut aliran tarekat Naqsyabandiah terhadap ratik saman yang mereka ketahui hanyalah konsep umum dari *ratik saman* tersebut.

Dari komentar di atas bahwa nyanyian religius dari tarekat tersebut dijadikan konsep seni sebagai unsur kebudayaan tidak lepas dari persoalan keindahan. Kemudian fenomena kerasukan yang terjadi pada saat pembacaan zikir yang dilakukan, lantunan suara, irama, tempo dan gerakan untuk mencapai puncak tetap diawasi dan dikomandoi oleh syekh. Pada tingkatan atau yang tertinggi, tidak jarang pada jamaah mengalami keadaan tidak sadarkan diri.

Menyanyikan tujuh sifat Tuhan, nyanyian tersebut menyebabkan para jamaah dapat mencapai tingkatan spiritual seseorang kepada tingkat *fana* atau ekstase (memabukkan). Dalam artikelnya Andar membicarakan mengenai *asiak*. Artikel tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah bobot keilmiah penelitian ini.

Andar Indra Sastra (2005) artikel yang ditulis dalam jurnal panggung berjudul, "*Seni dan Religi dalam Aktivitas Ratik Saman di Sumatera Barat*" membahas mengenai *ratik saman* yang berkaitan dengan seni dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

religi, seni dipandang sebagai kebudayaan dan religi merupakan kepercayaan yang dianut oleh setiap manusia. Artikel ini berbeda jelas dengan yang peneliti lakukan, perbedaan tersebut terlihat dari perspektif penelitian karena yang peneliti lakukan mengetahui *asiak* yang terdapat dalam aktivitas *ratik saman*. Bukan membahas seni dan religi yang ada dalam *ratik saman*.

Andar Indra Sastra (2006) dalam artikel berjudul "*Ratik Saman: Seni, Religi, dan Ekstasi*" menjelaskan mengenai *ratik saman* yang berhubungan dengan seni yakni adanya nyanyian, dihubungkan dengan religi merupakan suatu kebudayaan, sedangkan jika dihubungkan dengan ekstasi (memabukkan) merupakan efek psikologis yang menyebabkan seseorang mengalami tidak sadarkan diri. Artikel ini berbeda dengan yang akan peneliti bahas *asiak* merupakan suatu kekhusukan sedangkan ekstase merupakan keadaan yang memabukkan. Namun tulisan ini dapat peneliti gunakan sebagai bahan referensi guna memperkuat argumentasi dan dapat menambah bobot keilmuan penelitian ini.

Berdasarkan hasil telaah tentang beberapa tulisan di atas, dapat dikatakan bahwa tulisan tersebut berbeda dengan yang akan peneliti bahas. Tulisan-tulisan di atas belum ada yang membahas masalah yang berkaitan dengan *asiak* dalam aktivitas *ratik saman*, namun penelitian di atas dapat dijadikan referensi untuk penulisan laporan penelitian yang akan



dilakukan di Surau Sibunian Nagari Paninjauan, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

F. Landasan Konseptual

Asiak seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang berarti kekhusukan yang dilakukan para jamaah, *ratik saman* secara umum yakni zikir yang dilakukan secara berulang-ulang berasal dari Tarekat Saman. Wirid *Ratik Saman* dilakukan di Surau Sibunian Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Tujuan jamaah melakukan *ratik saman* adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dilakukan dengan metode zikir dan dikombinasikan dengan nyanyian religius dalam upaya menempuh perjalanan spiritual. Zikir dalam *ratik saman* yakni menyanyikan tujuh sifat Tuhan, yakni; (1) *Allah Haiyyun* (Allah hidup); (2) *Allah 'Alim* (Allah mengetahui); (3) *Allah Qadir* (Allah berkuasa); (4) *Allah Marid* (Allah berkehendak); (5) *Allah Samiak* (Allah mendengar); (6) *Allah Basir* (Allah melihat); (7) *Allah Muttaqalin* (Allah berkata). Tujuh sifat Tuhan tersebut dalam wirid *ratik saman* dinyanyikan.

Abu Sulaiman Al-Khattaby mengatakan bahwa setiap yang meninggikan suaranya (nyanyian) secara berkesinambungan dengan sesuatu dan menyusun tempo secara teratur, maka itulah yang disebut lagu menurut orang Arab (Abu Sulaiman Al-Khattaby, 2002; 24). Nyanyian yang



dimaksud dapat ditemukan dalam wirid ratik saman di Surau Sibunian Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) dinyatakan religius adalah bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan dengan religi. Pengertian nyanyian religius menurut pendapat Ibnu Taimiyah :

Nyanyian yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, dan telah disepakati para ulama salaf, dan para tokoh aliran Tarekat adalah nyanyian Al-quran, karena ia adalah nyanyian para Nabi dan Nyanyian para ulama, nyanyian orang-orang bijak, serta nyanyian orang mukmin. (Ibnu Taimiyah, 2002;164).

Penjelasan mengenai spiritual secara terminologis berasal dari kata "spirit". Dalam literatur agama dan spritualitas memiliki dua makna ,yaitu:
(a) Karakter dan inti dari jiwa-jiwa manusia yang masing-masing saling berkaitan, serta pengalaman dari keterkaitan jiwa-jiwa tersebut yang merupakan darsar utama dari keyakinan spiritual. "spirit" merupakan bagian terdalam dari jiwa, dan sebagi alat komunikasi atau sarana yang memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan. (b) "spirit" mengacu pada konsep bahwa semua "sprit" yang saling berkaitan merupakan bagian dari sebuah kesatuan yang lebih besar (<http://www.wikipedia.com>).

Secara umum dari uraian di atas, bisa dilihat bahwa wirid *ratik saman* memiliki unsur-unsur yang sangat kompleks dan saling terkait satu sama lain, baik aktivitas itu sendiri, masyarakat pendukung, maupun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

lingkungannya. Terlebih pada aktivitas *ratik saman* yang masih mempertahankan orisinalitas meskipun kemajuan zaman tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan dari segi manapun. Pendapat dan teori di atas dijadikan sebagai landasan dalam penulisan skripsi ini.

G Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah; (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Dokumentasi; (4) Analisis Data.

- (1) Observasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan. (Bungin, 2007: 115), observasi lapangan yang peneliti lakukan dengan memakai teknik observasi non partisipasi, yaitu suatu pengamatan yang dilakukan atas dasar partisipasi tanpa terlibat aktif. Penelitian yang pertama tanggal 18 Maret 2017 peneliti hanya melihat penyajian *ratik saman*. Selanjutnya, menemui informan jamaah *ratik saman* melakukan keakraban dengan jamaah *ratik saman*.

Observasi kedua tanggal 27 April 2017 peneliti telah memilih dan menetapkan para informan yang akan diwawancarai, informan terdiri dari tiga orang yaitu: (1) Dalimi (pimpinan *ratik saman*), (2) Nasrullah (jamaah *ratik saman*), (3) Nini (jamaah *ratik*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

saman). Dipilihnya ke tiga narasumber ini karena mereka yang lebih paham dan mengerti mengenai wirid *ratik saman* di Surau Sibunian.

Observasi ketiga tanggal 15 Mei 2017 melakukan wawancara lebih mendalam mengenai wirid *ratik saman* di Surau Sibunian.

Observasi keempat tanggal 20 Juni 2017 melakukan wawancara lebih lanjut hal-hal apa yang dirasa masih kurang terhadap skripsi ini.

(2) Wawancara, Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut informan melalui suatu percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Silalahi, 2012:312). Wawancara dilakukan dengan teknik bertingkat, yaitu dimulai dengan obrolan biasa kepada informan yang dianggap dapat mewakili persoalan. Selanjutnya dilakukan dengan berpegang kepada fokus-fokus tertentu, dan kemudian dipandu dengan beberapa pertanyaan. Wawancara sebagaimana yang dimaksud akan diarahkan kepada guru-guru tarekat atau pelaku tokoh masyarakat yang dianggap mampu memberikan penjelasan yang berkaitan dengan *Asiak* dalam aktivitas *ratik saman*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

NO	TANGGAL	Data-data yang diperoleh melalui wawancara	
		Informan	Hasil
1	21 Oktober 2017	Dalimi	Penjelasan tujuh sifat tuhan
2	23 Februari 2017	Dalimi	Penjelasan lagu golak-golai
3	03 Juli 2017	Nasrullah	Penjelasan mengenai Surau Sibunian
4	20 Juli 2017	Nini	Sejarah Surau Sibunian
5	20 Juli 2017	Nasrullah	Sejarah Surau Sibunian
6	20 Juli 2017	Nasrullah	Sejarah Surau Sibunian
7	12 Juli 2017	Indra	Mengenai penerus <i>ratik saman</i>
8	20 Juli 2017	Dalimi	Riwayat hidup
9	12 Juli 2017	Dalimi	Pengalaman menjadi guru <i>ratik saman</i>

(3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan data yang dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu; (1) Audio; (2) Visual; dan (3) Audio dan Visual

(1) Audio

Untuk merekam wawancara dan penggalan nyanyian yang dirasakan perlu dalam nyanyian wirid *ratik saman* dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

menggunakan alat perekam Handphone (Hp) merk Samsung J1.

(2) Teknik pengambilan gambar

Teknik fotografi dipakai untuk mengambil foto pelaksanaan kegiatan ratik saman dan untuk mengambil gambar yang disesuaikan dengan focus penelitian. Jenis kamera yang dipakai adalah kamera Canon Series 7D.

(3) Audio dan Visual

Untuk mengambil kegiatan wirid *ratik saman* dari awal wirid sampai dengan akhir. Menggunakan kamera Handycam Sony.

Ini digunakan untuk kepentingan analisis data guna kepentingan penulisan.

- (4) Analisis data, untuk menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan data dengan metode analisis yaitu, menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian sehingga diketahui realisasi dari masalah yang diteliti, selanjutnya dimulailah kerja analisis dengan mengambil hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan pembatasan masalah yang dikemukakan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum dari keseluruhan penulisan skripsi. Hal ini menjadi penting agar kesempurnaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dalam penulisan dapat dicapai. Laporan penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan permasalahan. Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan konseptual, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II: Bentuk dan Struktur Wirid *Ratik Saman* Di Surau Sibunian Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Pada bab ini, menguraikan tentang bentuk dan struktur dalam *ratik saman*, bentuk dan struktur ini berkaitan dengan unsur-unsur yang berkontribusi untuk menghasilkan sesuatu dari bentuk dan struktur tersebut seperti: (1) Surau dan wirid *ratik saman*, (2) Guru tarekat dan wirid *ratik saman*, (3) Jamaah dan wirid *ratik saman*.

3. BAB III: Struktur Penyajian Wirid *Ratik Saman* Di Surau Sibunian Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Pada bab III, fokus penelitian pada fenomena *asiak* dalam wirid *ratik saman*, mencari dimana letak *asiak* melalui struktur penyajian yang akan melalui tahapan-tahapan meliputi: (1) Pembacaan umul Al-Quran, (2) Membaca istighfar, (3) Membaca salawat nabi, (4) Mengucapkan zikir meliputi: a. *Hu Allah*, b. *Allah Hu*, c. *Allah Allah*, (5) Mengucapkan tujuh sifat Tuhan meliputi: 1. *Allah Haiyyun* (Allah hidup), 2. *Allah 'Alim* (Allah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mengetahui), 3. *Allah Qadir* (Allah berkuasa), 4. *Allah Marid* (Allah berkehendak), 5. *Allah Samiak* (Allah mendengar), 6. *Allah Basir* (Allah melihat), 7. *Allah muttaqalin* (Allah berkata) dan (8) Doa.

4. BAB IV: PENUTUP

Bagian penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan laporan hasil penelitian skripsi dan dilengkapi dengan saran-saran untuk jamaah, masyarakat sekitar, dan para peneliti yang akan meneliti mengenai *ratik saman*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang